Jurnal Ahsana
Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

Vol. 3, No. 1 - Februari 2025, Hal. 23-29
DOI: 10.59395/ahsana.v3i1.377

Penyuluhan Bahaya Asap Rokok dan Penyakit Menular Pada Remaja Putra SMP Negeri 7 Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto

Andri Adrian[1], Komang Mirnawati[2], Irene Natania Paembonan[3], Ruthfika Sanggola[4], Aulia Ufairah Akbar[5], Siti Nailah Kaltsum[6], Anissa Dyah Ayutaningrum[7], Syamsuar Manyullei[8]*

[1,8]Departemen Kesehatan Lingkungan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin, Makassar
[2]Program Studi Bistatistik/KKB, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin, Makassar
[3,4]Program Studi Administrasi Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin, Makassar
[5]Program Studi Manajemen Rumah Sakit, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin, Makassar
[6]Program Studi Epidemiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin, Makassar
[7]Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin, Makassar
Email: andriadrian455@gmail.com komangmirnawati53@gmail.com Irenepaembonan@gmail.com fika.sanggola@gmail.com auliaufairahakbar@gmail.com nailaaa0807044@gmail.com anissadyahayuu@gmail.com syamsuar.mks@gmail.com

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
04.02.2025	22.02.2025	11.03.2025	28.03.2025

Abstract: *Smoking is a habit that is harmful to health, both for active and passive smokers. Cigarette smoke contains various toxic and carcinogenic substances that can increase the risk of chronic diseases, including respiratory infections and tuberculosis. This counseling activity aims to increase the understanding of young men at SMP Negeri 7 Bangkala Barat about the dangers of cigarette smoke and the prevention of infectious diseases. The methods used in this activity include socialization and education through the delivery of material with PowerPoint media and the installation of speech boards. Evaluation was conducted using pre-test and post-test to measure changes in participants' knowledge level. The results showed a significant increase in knowledge after counseling, with a p value <0.05 based on the Wilcoxon test. This finding indicates that counseling is effective in increasing adolescents' awareness of the negative effects of smoking and the importance of preventing infectious diseases. Therefore, it is expected that similar activities can be applied more widely to form a healthy mindset and clean living behavior in the younger generation.*

Abstrak: Merokok merupakan kebiasaan yang berbahaya bagi kesehatan, baik bagi perokok aktif maupun pasif. Asap rokok mengandung berbagai zat beracun dan karsinogenik yang dapat meningkatkan risiko penyakit kronis, termasuk infeksi saluran pernapasan dan tuberkulosis. Kegiatan penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman remaja putra di SMP Negeri 7 Bangkala Barat mengenai bahaya asap rokok dan pencegahan penyakit menular. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi sosialisasi dan edukasi melalui penyampaian materi dengan media *PowerPoint* serta pemasangan papan wicara. Evaluasi dilakukan menggunakan pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan peserta. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah penyuluhan, dengan nilai $p < 0,05$ berdasarkan uji Wilcoxon. Temuan ini mengindikasikan bahwa penyuluhan efektif dalam meningkatkan kesadaran remaja mengenai dampak negatif rokok dan pentingnya pencegahan penyakit menular. Oleh karena itu, diharapkan kegiatan serupa dapat diterapkan secara lebih luas untuk membentuk pola pikir sehat dan perilaku hidup bersih pada generasi muda.

1. PENDAHULUAN

Rokok adalah gulungan tembakau dengan ukuran sekitar sebesar kelingking yang dibalut dengan daun nipah, kertas, atau bahan lainnya. Rokok merupakan salah satu produk olahan tembakau yang dapat dibuat dengan atau tanpa bahan tambahan. Rokok mengandung zat adiktif yang dapat membahayakan kesehatan individu maupun masyarakat jika digunakan. Jenis-jenis rokok meliputi kretek, rokok putih, cerutu, atau bentuk lainnya yang berasal dari tanaman seperti *Nicotiana tabacum*, *Nicotiana rustica*, serta spesies lain atau sintetis yang mengandung nikotin dan tar, baik dengan maupun tanpa bahan tambahan (Rahmatika, 2021).

Lebih dari 4.000 jenis senyawa kimia dapat dihasilkan hanya dengan membakar dan menghisap sebatang rokok. Dari jumlah tersebut, 400 di antaranya bersifat beracun, sementara 40 lainnya dapat terakumulasi dalam tubuh (Gailea & Nurselfiana, 2023). Berbagai senyawa berbahaya, termasuk 400 zat beracun dan 43 zat karsinogenik, seperti karbon monoksida (CO), nitrogen oksida (NO), asam sianida (HCN), amonia (NH4OH), akrolein, asetilen, benzaldehida, urethane, benzena, metanol, kumarin, etilkatehol-4, dan orto-kresol, memiliki beragam fungsi, antara lain sebagai pembersih cat kuku, zat karsinogenik, pembersih lantai, antiseptik, bahan bakar, kapur barus, dan lainnya (Nanda & Poniar, 2023).

Vol. 3, No. 1 - Februari 2025, Hal. 23-29
DOI: 10.59395/ahsana.v3i1.377

WHO (2019) melaporkan bahwa lebih dari 8 juta orang meninggal akibat rokok, yang terbagi dalam dua kategori perokok, yaitu 7 juta perokok aktif dan 1,2 juta perokok pasif yang meninggal dunia. Sementara itu, berdasarkan Data BPS tahun 2022, jumlah perokok di Indonesia dalam empat tahun terakhir menunjukkan tren penurunan. Pada tahun 2019, persentase perokok berusia di bawah 18 tahun tercatat sebesar 3,87%, kemudian menurun menjadi 3,44% pada tahun 2022. Adapun untuk kelompok usia 15 tahun ke atas, persentasenya mengalami penurunan dari 29,03% pada tahun 2019 menjadi 28,26% pada tahun 2022. Meskipun terdapat kecenderungan penurunan, persentase perokok dalam kelompok usia 16-18 tahun di Indonesia pada tahun 2022 masih tergolong tinggi, yakni sebesar 8,92%. Bappenas memproyeksikan bahwa jika upaya pengendalian tembakau tidak dilakukan secara optimal, maka persentase perokok dalam rentang usia 10-18 tahun diperkirakan akan meningkat menjadi 16% pada tahun 2030 (Hidayatullah & Iskandar, 2023).

Penyakit menular merupakan penyakit yang disebabkan oleh mikroorganisme patogen seperti bakteri, jamur, virus, atau parasit yang dapat menyebar dari orang ke orang secara langsung melalui kontak fisik atau secara tidak langsung melalui makanan, air, udara, atau vektor seperti nyamuk, dikenal sebagai penyakit menular (WHO, 2021). Salah satu penyakit menular yang dapat berhubungan dengan paparan asap rokok adalah TBC. Seperti halnya dengan penyakit TBC yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis* yang biasa menyerang paru-paru. Gejalanya meliputi batuk berdahak (biasa bercampur dengan darah), demam, keringat malam, penurunan berat badan, kelelahan, dan nyeri pada dada (Raviglione, 2020). TBC dapat menyebabkan kerusakan paru-paru permanen, komplikasi serius seperti gagal napas, serta penurunan berat badan dan kelelahan. Jika tidak diobati, TBC dapat berakibat fatal dan menimbulkan biaya pengobatan yang tinggi, terutama untuk jenis TBC yang resisten terhadap obat (MDR-TB) (Lockwood, 2022).

Oleh karena itu, diperlukan upaya penyuluhan yang efektif untuk meningkatkan kesadaran remaja tentang bahaya asap rokok dan cara mencegah penyakit menular. Penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai dampak negatif rokok terhadap kesehatan serta pentingnya menjaga kebersihan dan pola hidup sehat untuk mengurangi risiko tertular penyakit. Melalui kegiatan ini, remaja diharapkan dapat memahami pentingnya menjaga kesehatan diri sendiri dan lingkungan sekitar, serta membentuk sikap kritis dan bertanggung jawab terhadap pilihan hidup mereka. Dengan demikian, mereka dapat menghindari kebiasaan buruk yang dapat merugikan kesehatan mereka di masa depan serta turut serta dalam upaya pencegahan penyakit menular di komunitas mereka.

1. METODE

Sasaran dalam kegiatan ini adalah remaja putra kelas tujuh dan kelas delapan yang bersekolah di SMP Negeri 7 Bangkala Barat Desa Garassikang. Kegiatan penyuluhan bahaya asap rokok dan penyakit menular berlangsung satu hari di SMP Negeri 7 Bangkala Barat, pada hari jumat, 24 Januari 2025 pukul 09.00 WITA. Adapun alat dan bahan yang digunakan yaitu *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui pengetahuan remaja putra sebelum dan sesudah penyuluhan, dan *power point* yang digunakan sebagai media penyampaian materi serta papan wicara sebagai media untuk menghimbau para remaja agar tidak merokok.

Metode yang digunakan yaitu sosialisasi dan edukasi berupa penyuluhan, persiapan awal kegiatan dilakukan dengan membuat materi penyuluhan dalam bentuk *power point*, kemudian dilanjutkan dengan pembuatan papan wicara untuk membantu mendukung penyampaian informasi. Selanjutnya tahap pelaksanaan yaitu memberikan materi kepada para remaja putra SMP Negeri 7 Bangkala Barat dengan metode sosialisasi dan edukasi, kemudian dilanjutkan dengan pemasangan papan wicara bersama para siswa.

Untuk metode evaluasi dilakukan dengan mengajukan pre-test dan post-test kepada para remaja putra SMP Negeri 7 Bangkala Barat untuk menguji pemahaman serta pengetahuan. Hasil *pre-test* dan *post-test* akan dianalisis dengan metode *scoring* dari setiap jawaban *pre-post test* yang dipilih dan dianalisis menggunakan Uji *Wilcoxon* melalui aplikasi SPSS.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan yang kami lakukan terkait pengetahuan bahaya merokok dan penyakit menular pada remaja dilakukan di SMPN 7 Banagkala Barat pada hari jumat, 24 Januari 2025. Peserta yang hadir

Vol. 3, No. 1 - Februari 2025, Hal. 23-29
DOI: 10.59395/ahsana.v3i1.377

berjumlah 19 orang dimana semua peserta yang hadir adalah laki-laki. Pada penyuluhan ini siswa sebagai peserta diberikan pre-test sebelum penyuhuhan dan post-test setelah penyuluhan untuk mengukur pengetahuan mereka mengenai bahaya merokok dan penyakit menular. Semua peserta bersedia mengisi pre dan post test dimana indikator tersebut digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan dari kegiatan penyuluhan yang dilakukan. Peserta di berikan pertanyaan tentang bahaya merokok dan penyakit menular.

Kebiasaan merokok menjadi perhatian dalam kesehatan masyarakat karena dampaknya yang merugikan, baik bagi perokok aktif maupun perokok pasif. Remaja menjadi kelompok yang sangat rentan terhadap bahaya rokok, hal ini mengingat efek negatif rokok terhadap kesehatan fisik dan mental remaja. Remaja yang merokok lebih berisiko mengalami gangguan pernapasan, penurunan fungsi paru-paru, peningkatan kemungkinan terkena penyakit jantung, serta risiko kanker yang lebih tinggi. Hal ini karena organ tubuh mereka masih dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, merokok dapat menghambat proses tersebut dan berpotensi menimbulkan dampak jangka panjang (Ramadhani et al., 2023). Anak sekolah usia 13-15 tahun di Indonesia yang tinggal dengan anggota keluarga perokok berisiko terpapar asap rokok di rumah atau dikenal sebagai *second-hand smoke* (SHS). Paparan ini dapat menghambat perkembangan paru-paru serta meningkatkan risiko infeksi saluran pernapasan, infeksi telinga, dan asma (Utami et al., 2024).

Aktivitas merokok masih dipandang sebagai kebiasaan yang lumrah di desa Garassikang, khususnya di kalangan pria. Aktivitas ini kerap dikaitkan dengan simbol kedewasaan karena mereka merokok ingin terlihat dewasa jadi merupakan salah satu faktor penghambat dalam melaksanakan penyuluhan. Pandangan tersebut dapat menjadi hambatan dalam mengubah pola pikir masyarakat agar lebih memahami risiko kesehatan akibat paparan asap rokok, baik bagi perokok aktif maupun pasif.

Penyuluhan kesehatan menjadi salah metode yang penting untuk memberikan pemahaman kepada remaja mengenai bahaya rokok bagi kesehatan. Dengan informasi yang disampaikan secara jelas dan terstruktur, remaja dapat memperoleh pengetahuan yang menjadi dasar dalam memahami pentingnya menjaga kesehatan(Lating et al., 2024). Kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh (Alamsyah et al., 2023) menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan siswa tentang peilaku bahaya merokok. Dalam pelaksanaan penyuluhan siswa sangat antusias menanyakan tentang bahaya merokok dan bagaimana cara untuk berhenti merokok. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penyuluhan menjadi salah satu metode yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang bahawa merokok.

Penyuluhan dilakukan dengan metode caramah dengan menggunakan media power point untuk menunjang penyampaian materi.dirangkaikan dengan pemasangan papan wicara tentang bahaya asap rokok dilakukan di SMPN 7 Bangkala Barat. Kegiatan ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Yuki yang melakukan penyuluhan dengan metode ceramah dengan media power point dan tanya jawab yang dilakukan di Desa Kassiloe Kabupaten Pangkep.

Tabel 1
Distribusi Responden berdasarkan Pertanyaan tentang Penyuluhan Bahaya Asap Rokok dan Penyakit Menular di SMP Negeri 7 Bangkala Barat, Desa Garassikang, Tahun 2025

Pertanyaan	*Pre-Test*				*Post-Test*			
	Benar		Salah		Benar		Salah	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Rokok adalah produk tembakau yang dibakar dan dihisap	3	15,8	16	84,2	17	89,5	2	10,5
Merokok tidak memiliki dampak negative pada kesehatan	19	100	0	0	3	15,8	16	84,2
Kanker paru-paru adalah salah satu penyakit yang bisa disebabkan oleh merokok	4	21,1	15	78,9	15	78,9	4	21,1
Remaja merokok hanya karena mereka ingin terlihat dewasa	4	21,1	15	78,9	19	100	0	0
Penyakit menular dapat ditularkan dari satu orang ke orang lain	3	15,8	16	84,2	19	100	0	0
Mencuci tangan tidak penting untuk mencegah penyakit menular	1	5,3	18	94,7	2	10,5	17	89,5

Vol. 3, No. 1 - Februari 2025, Hal. 23-29
DOI: 10.59395/ahsana.v3i1.377

Dukungan dari teman dan keluarga dapat membantu seseorang berhenti merokok	4	21,1	15	78,9	16	84,2	3	15,8
Merokok dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan remaja	4	21,1	15	78,9	16	84,2	3	15,8
Vaksinasi tidak berpengaruh pada perkembangan remaja	4	21,1	15	78,9	4	21,1	15	78,9
Menjaga kebersihan lingkungan tidak berpengaruh terhadap pencegahan penyebaran penyakit menular	16	84,2	3	15,8	3	15,8	16	84,2

Berdasarkan data yang terdapat dalam Tabel 1, terlihat bahwa terdapat 10 pertanyaan dan skor pada *post-test* mengalami peningkatan dari *pre-test*. Diketahui bahwa pada *pre-test*, tingkat kebenaran tertinggi pada pertanyaan 2, dijawab benar oleh 19 responden (100%). Setelah menjalani *post-test,* pertanyaan dengan tingkat kebenaran tertinggi adalah nomor 4 dan 5, dijawab benar oleh 19 responden (100%). Pada *pre-test*, pertanyaan dengan tingkat kesalahan tertinggi adalah pada pertanyaan 6, yang dijawab salah oleh 18 responden (94,7%). Setelah *post-test,* pertanyaan dengan tingkat kesalahan tertinggi masih pada pertanyaan 6, yang dijawab salah oleh 17 responden (89,5%).

Pertanyaan nomor 10 pada tabel 1 (Menjaga kebersihan lingkungan tidak berpengaruh terhadap pencegahan penyebaran penyakit menular) banyak dijawab salah pada *post-test* dengan persentase sebesar 84,2% . Terdapat perubahan dengan perbedaan sebesar 68,4% dimana responden yang menjawab salah pada *post-test* lebih banyak dibandingkan dengan *pre-test*. Pertanyaan ini terkait dengan pengaruh kebersihan lingkungan dengan pencegahan penyebaran penyakit menular. Hal ini menunjukkan masih diperlukan peningkatan kesadaran para remaja putra terkait kebersihan pentingnya kebersihan lingkungan.

Berikut ini merupakan distribusi tingkat pengetahuan responden berdasarkan sebelum dan sesudah penyuluhan tentang bahaya asap rokok yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 7 Bangkala Barat, Desa Garassikang, Kecamatan Bangkala Barat, Kabupaten Jeneponto dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2
Distribusi frekuensi skor pengetahuan responden sebelum dan sesudah Penyuluhan bahaya asap rokok pada Remaja di SMP Negeri 7 Bangkala Barat, Desa Garassikang Tahun 2025

Skor Pengetahuan	n	Min	Max	Median	*p-value*
Sebelum	19	3	7	5	0,003
Sesudah	19	4	8	6	

Berdasarkan tabel 2, tingkat pengetahuan responden diklasifikasikan menjadi kategori kurang, cukup, dan baik berdasarkan skor pengetahuan. Penentuan kategori didasarkan pada nilai inimum dan maksimum yang diproleh dari *pre-test.* Nilai minimum *pre-test* yaitu 3 dan niilai maksimum 7 sehingga ditetapkan Tingkat pengetahuan kurang yaitu ≤ 3, Tingkat pengetahuan 3-6 dan Tingkat pengetahuan tinggi ≥ 7. Dapat dilihat Tingkat pengetahuan responden pada saaat *pre-test* paling banyak berada pada kategori cukup yaitu 73,7% dan kategori baik 5,3% kategori baik, setelah dilakukan *post-test* terdapat peningkatan kategori baik menjadi 36,8% dan terjadi penurunan pada kategori cukup yaitu 36,8% hal ini menunjukkan peningkatan pengetahuan responden.

Peningkatan pengetahuan responden tersebut membantu dalam mengetahui bahaya asap rokok bagi kesehatan. Ketika rokok dinyalakan dan asapnya dihirup, kadar nikotin dalam darah meningkat sekitar 40–50 mg/ml. Kandungan senyawa kimia dalam asap rokok sampingan yang lebih tinggi menyebabkan perokok pasif—orang yang tanpa sengaja menghirup asap rokok—juga mengalami dampak negatif dari kebiasaan merokok orang di sekitarnya(Ning *et al.*, 2024). Risiko terkena tuberkulosis (TB) pada perokok tiga kali lebih tinggi dibandingkan dengan non-perokok. Paparan tembakau, baik secara langsung maupun tidak langsung, dapat meningkatkan risiko seseorang menderita TB (Safira, Wichaidit and Chongsuvivatwong, 2024).

Pendidikan kesehatan mengenai bahaya merokok dan penyakit menular memiliki dampak jangka panjang yang penting bagi individu maupun masyarakat. Peningkatan pemahaman siswa mengenai bahaya merokok dapat mencegah mereka untuk mencoba atau memulai kebiasaan merokok.

Vol. 3, No. 1 - Februari 2025, Hal. 23-29
DOI: 10.59395/ahsana.v3i1.377

Bagi siswa yang sudah mulai mencoba rokok, edukasi dapat mendorong mereka untuk berhenti dan menghindari kebiasaan tersebut demi menjaga kesehatan diri sendiri dan orang di sekitarnya(Yulianti *et al.*, 2023).

Kebiasaan dalam keluarga, seperti apakah ada anggota yang merokok atau tidak, dapat memengaruhi sikap dan perilaku anak-anak. Remaja yang sering terpapar asap rokok di rumah lebih berisiko untuk mulai merokok. Oleh karena itu, melibatkan keluarga dalam penyuluhan dapat membantu mengubah cara berpikir dan kebiasaan terkait merokok. Selain itu, lingkungan sosial di SMP Negeri 7 Bangkala Barat, seperti teman sebaya juga berperan dalam keputusan siswa untuk merokok. Jika seorang remaja bergaul dengan banyak perokok, kemungkinan mereka mencoba merokok akan lebih besar. Sebaliknya, jika mereka berada di lingkungan yang mendukung gaya hidup sehat, peluang untuk menghindari kebiasaan merokok menjadi lebih tinggi.

Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan upaya membangun kesadaran individu untuk menjaga kesehatan diri dan lingkungan melalui pola pikir sehat, sekaligus menjadi investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif (Manyullei et al., 2022). Dalam kaitannya dengan PHBS pada penyakit menular, pendidikan kesehatan berperan dalam meningkatkan kesadaran akan kebersihan serta mendorong kebiasaan sehat, seperti mencuci tangan dengan benar, menjaga kebersihan diri, dan memperbaiki sanitasi lingkungan guna mencegah penyakit menular lainnya.(Manyullei *et al.*, 2023)

Setelah dilakukan evaluasi dari hasil *pre–post test*, maka didapatkan adanya peningkatan pengetahuan pada siswa dan siswi SMP Negeri 7 Bangkala Barat setelah mengikuti penyuluhan. Hasil evaluasi tersebut didapatkan sesuai dengan hasil uji *Wilcoxon* yaitu *p-value* < 0.05 artinya ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan. Hal ini juga terlihat dari peningkatan skor pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan yaitu rata –rata 4,73 pada saat *pre-test* dan meningkat menjadi 6,00 setelah *post-test*.

Salah satu bentuk pendidikan kesehatan adalah menyampaikan informasi atau pesan kesehatan melalui penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap seseorang dengan metode pembelajaran praktik. Penyuluhan kesehatan merupakan bentuk edukasi yang sederhana dan dilakukan secara langsung, baik kepada individu, keluarga, maupun kelompok. Melalui pendekatan ini, masyarakat diharapkan dapat memahami pentingnya perilaku hidup sehat serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan kualitas kesehatan secara keseluruhan.(Manyullei *et al.*, 2022)

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Anita Herawati dan rekan-rekannya pada tahun 2020, yang meneliti peningkatan pengetahuan tentang bahaya merokok melalui media pendidikan kesehatan atau penyuluhan. Dengan menggunakan uji *Wilcoxon* yang sama, penelitian tersebut menunjukkan bahwa edukasi melalui metode pendidikan kesehatan atau penyuluhan efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa SMPN 20 Banjarmasin pada tahun 2020. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan rata-rata skor pretest dan posttest dari 48,26 menjadi 81,91. (Herawati, A., 2020).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Amqam H. dan rekan-rekannya pada tahun 2024, yang melakukan penganbdian masyarakat berupa penyuluhan Door to Door bahaya merokok dalam ruangan. Dimana diperoleh hasil bahwa Rata-rata pengetahuan responden pada pre-test lebih tinggi dibandingkan dengan pengetahuan responden pada saat post-test (Amqam *et al.*, 2024)

Kegiatan pemasangan papan wicara dilakukan sebagai bentuk intervensi fisik yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang bahaya merokok. Papan wicara ini dirancang sebagai media edukasi yang menampilkan informasi penting mengenai dampak negatif merokok, fakta kesehatan, serta ajakan untuk menghindari kebiasaan merokok. Dengan visualisasi yang menarik dan mudah dipahami, papan wicara diharapkan dapat menarik perhatian remaja serta memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan dalam penyuluhan. Selain itu, pemasangan papan wicara di lokasi strategis memungkinkan peserta untuk terus mengakses informasi secara mandiri dan meningkatkan kesadaran akan bahaya merokok dalam kehidupan sehari-hari.

Vol. 3, No. 1 - Februari 2025, Hal. 23-29
DOI: 10.59395/ahsana.v3i1.377



Gambar 1. Penyuluhan bahaya asap rokok dan penyakit menular pada Siswa SMP Negeri 7 Bangkala Barat

3. KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan bahaya asap rokok dan penyakit menular dengan metode sosialisasi dan edukasi diikuti oleh para remaja putra SMP Negeri 7 Bangkala Barat dengan sangat antusias. Hasil yang diperoleh setelah melaksanakan kegiatan penyuluhan yang dikukur menggunakan soal *pre-test* dan *post-test* menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan para peserta penyuluhan. Diharapkan dengan terlaksananya kegiatan ini, para remaja putra dapat menerapkan ilmu yang diperoleh saat penyuluhan untuk menghindari perilaku merokok baik pada diri sendiri maupun lingkungan sekitar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pemerintah dan masyarakat Desa Garassikang yang telah membantu menyukseskan kegiatan yang telah dilaksanakan. Terimakasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam kegiatan pengabdian di SMP Negeri 7 Bangkala Barat, Kabupaten Jeneponto.

DAFTAR PUSTAKA

Amqam, H., Manyullei, S., Fikri, M., Wandi, H., Andryany, R., Alfrial, H. A., ... & Nathalinri, E. (2024). Penyuluhan Door To Door Bahaya Merokok dalam Ruangan di Kelurahan Ma'rang Kabupaten Pangkep. Jurnal Pemberdayaan Komunitas MH Thamrin, 6(2), 182-189.

Herawati, A., Hidayat, A., & Oktaviannoor, H. 2020. Peningkatan Pengetahuan Dengan Metode Pemberian Edukasi Kesehatan Bahaya Merokok Bagi Kesehatan Reproduksi Remaja Pada Siswa SMPN 20 Banjarmasin Tahun 2020. Dinamika Kesehatan: *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 11(1), 19-27

Hidayatullah, T., & Iskandar, L. 2023. Efisiensi Anggaran Kesehatan dalam APBN: Tekan Persentase Perokok di Indonesia. *Efisiensi Anggaran Kesehatan dalam APBN: Tekan Persentase Perokok di Indonesia*,

Lockwood, D. N. J. 2022. Leprosy. *The Lancet*, 399(10332), 2211-2224.

Manyullei, S. *et al.* (2022) 'Penyuluhan Dermatitis pada Masyarakat Maccini Baji Kelurahan Pundata Baji Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan', *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(4), pp. 23–30. Available at: https://doi.org/10.25008/altifani.v2i4.253.

Manyullei, S. *et al.* (2023) 'Edukasi Kecacingan Pada Siswa Sekolah Dasar Benteng Sanrobone di Kabupaten Takalar', *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(3), pp. 404–409. Available at: https://doi.org/10.59395/altifani.v3i3.413.

Nanda, P. 2023. Gambaran Kebiasaan Merokok Anggota Keluarga Pada Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Balita Di Puskesmas Putri Ayu (*Doctoral dissertation, Universitas Jambi*).

Vol. 3, No. 1 - Februari 2025, Hal. 23-29
DOI: 10.59395/ahsana.v3i1.377

Rahmatika, A. F. 2021. Hubungan Kebiasaan Merokok Dengan Kejadian Hipertensi. *Jurnal Medika Hutama*, *2*(02 Januari), 706-710.

Raviglione, M. C. (2020). *The global tuberculosis epidemic*: *What's new*? *The Lancet*, 395(10229), 989-990.

Safira, N., Wichaidit, W. and Chongsuvivatwong, V. (2024) 'The Dynamic of Smoking Behavior through the Course of Tuberculosis Illness: A Hospital-Based Study in Medan, Indonesia', *Jurnal Respirasi*, 10(2), pp. 114–119. Available at: https://doi.org/10.20473/jr.v10-i.2.2024.114-119.

Yuki, F. S. P., Kau, S. T., Nugraha, K. A., Jip, P. S., Panggo, A. E., HNA, T. M. N., ... & Hasan, N. (2023). Penyuluhan Pencegahan ISPA Balita pada Orang Tua di Desa Kassiloe Kabupaten Pangkep. Genitri Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Kesehatan, 2(1), 37-42

Ning, L. *et al.* (2024) 'Surface active functional groups enhanced PET non-woven fabric for the filtering of harmful substances in smoke', *Biosurface and Biotribology*, 10(1), pp. 1–6. Available at: https://doi.org/10.1049/bsb2.12075.

Hernastiti Sedya Utami, F.S.L.F.A.P.R. (2024) 'Peningkatan Pengetahuan Tentang Bahaya Rokok Terhadap Kesehatan di Kalangan Siswa SMP Muhammadiyah Sumbang', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(12), pp. 16–19.

Agus Alamsyah *et al.* (2023) 'Penyuluhan Bahaya Merokok Dan Dampak Merokok Bagi Kesehatan Di MTS Annajah Kota Pekanbaru', *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 7(2), pp. 186–191. Available at: https://doi.org/10.37859/jpumri.v7i2.5371.

Amqam, H. *et al.* (2024) 'Penyuluhan Door To Door Bahaya Merokok dalam Ruangan di Kelurahan Ma ' rang Kabupaten Pangkep', 6(September), pp. 182–189.

Manyullei, S. *et al.* (2022) 'Penyuluhan Dermatitis pada Masyarakat Maccini Baji Kelurahan Pundata Baji Kecamatan Labakkang Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan', *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(4), pp. 23–30. Available at: https://doi.org/10.25008/altifani.v2i4.253.

Manyullei, S. *et al.* (2023) 'Edukasi Kecacingan Pada Siswa Sekolah Dasar Benteng Sanrobone di Kabupaten Takalar', *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(3), pp. 404–409. Available at: https://doi.org/10.59395/altifani.v3i3.413.

Ning, L. *et al.* (2024) 'Surface active functional groups enhanced PET non-woven fabric for the filtering of harmful substances in smoke', *Biosurface and Biotribology*, 10(1), pp. 1–6. Available at: https://doi.org/10.1049/bsb2.12075.

Safira, N., Wichaidit, W. and Chongsuvivatwong, V. (2024) 'The Dynamic of Smoking Behavior through the Course of Tuberculosis Illness: A Hospital-Based Study in Medan, Indonesia', *Jurnal Respirasi*, 10(2), pp. 114–119. Available at: https://doi.org/10.20473/jr.v10-i.2.2024.114-119.

Tivany Ramadhani, Usna Aulia and Winda Amelia Putri (2023) 'Bahaya Merokok Pada Remaja', *Jurnal Ilmiah Kedokteran dan Kesehatan*, 3(1), pp. 185–195. Available at: https://doi.org/10.55606/klinik.v3i1.2285.

Yulianti, N. *et al.* (2023) 'Penyuluhan Kesehatan Bahayanya Merokok Bagi Siswa SMP', *Community Development Journal*, 4(2), pp. 3006–3012.

Zulfikar Lating, S.C.F.H.H.S. (2024) 'Penyuluhan Bahaya Merokok Bagi Remaja Pada Siswa-Siswi SMA Negeri 10 Maluku Tengah', *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 6(1), pp. 16–9.